

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi anggota merupakan hal yang penting dalam proses membangun suatu lingkungan organisasi yang baik dan sehat. istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *organon* yang berarti “alat”. organisasi dapat dipahami sebagai suatu wadah, sebuah proses, serta sebuah sistem yang dipandang sebagai alat agar dapat mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Dengan adanya partisipasi dari anggota di dalam suatu organisasi, organisasi dapat berkembang, memecahkan masalah yang dihadapi, serta dapat mendorong terjalinnya hubungan yang baik antara anggota satu dengan yang lain.

Sastropetro mengemukakan partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Kemudian partisipasi dapat berupa pikiran, tenaga, maupun keahlian yang dimiliki oleh seorang anggota organisasi untuk membangun organisasinya menjadi lebih baik ke depannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa partisipasi anggota menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan suatu organisasi oleh karena itu perlu dilakukan komunikasi yang baik agar dapat menciptakan partisipasi anggota dalam sebuah organisasi. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan organisasi, dalam sebuah organisasi, komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan, menyatukan visi, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan partisipasi anggota di dalam sebuah organisasi. Melalui komunikasi, anggota sebuah organisasi dapat

---

<sup>1</sup> Muspawi, Mohammad, et.al. “ *menelaah konsep-konsep dasar organisasi.*” *AL-MUADDIB: jurnal kajian ilmu kependidikan* Vol.5, 2023, h.154.

<sup>2</sup> Sostropetro dalam kusmanto,h.( 2014 ). *Partisipasi masyarakat dalam demokrasi politik, jurnal ilmu pemerintahan dan sosial politik*, Vol.2, h.78.

menyuarakan pemikiran, ide, atau evaluasi yang dapat dilakukan di dalam sebuah organisasi, tidak hanya itu komunikasi juga merupakan saran yang membantu pimpinan dan anggota atau antara anggota satu dengan yang lainnya dapat mengerti satu sama lain, sehingga tujuan yang sama dalam sebuah organisasi dapat terwujud.

Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas organisasi adalah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan bersifat personal. Secara struktural, organisasi memiliki sifat statis yang hanya memfokuskan pada susunan atau struktur formalnya. Namun, di sisi lain organisasi juga memiliki sisi dinamis, yang terlihat dari aktivitas dan interaksi antara individu di dalamnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Contohnya adalah hubungan kerja antara atasan dan bawahan, yang mencerminkan dinamika internal organisasi.

Dalam organisasi, diperlukan yang namanya saling berhubungan (bersinergi), yaitu hubungan interaksi antar individu dan akan memunculkan harapan-harapan tertentu. Harapan-harapan ini kemudian membentuk peran-peran yang harus dijalankan oleh setiap individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. dalam sebuah organisasi hubungan yang terbina dengan baik antara pengurus dan anggota akan memudahkan proses penyampaian ide, arahan, maupun motivasi, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen organisasi.<sup>3</sup> Partisipasi aktif dibutuhkan oleh sebuah organisasi agar dapat berkembang lebih baik ke depannya, hal ini tidak hanya berlaku pada organisasi-organisasi besar saja tetapi berlaku pada setiap organisasi termasuk organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang ia miliki.

Salah satu organisasi kemahasiswaan ialah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ada berbagai jenis UKM yang ada di kota medan, salah satunya ialah UKM Himpunan Mahasiswa Pecinta Lingkungan Penyayang Alam (HIMALAYA) di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). UKM HIMALAYA UISU merupakan

---

<sup>3</sup> Tams Jayakusuma, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2001), hal.25

organisasi kemahasiswaan yang memiliki fokus pada kegiatan pelestarian alam, pendidikan lingkungan, serta pengembangan kepemimpinan dan solidaritas antar anggota melalui kegiatan berbasis alam terbuka. Sebagai organisasi yang bersifat terbuka dan inklusif, UKM HIMALAYA UISU tentu sangat bergantung pada keaktifan partisipasi antar anggotanya, khususnya anggota muda yang menjadi generasi penerus dan pewaris estafet organisasi di masa depan. Partisipasi anggota menjadi salah satu tumpuan bagi organisasi UKM HIMALAYA UISU agar dapat berkembang lebih baik ke depan menjadi organisasi besar yang memberikan manfaat kepada setiap pengurus maupun anggotanya.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa tidak sedikit organisasi mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam membangun partisipasi aktif dari anggota barunya. Hal serupa juga peneliti temukan dalam tubuh UKM HIMALAYA UISU, di mana partisipasi anggota muda dalam berbagai program dan kegiatan organisasi masih tergolong fluktuatif, bahkan cenderung menurun pada periode-periode tertentu. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlangsungan organisasi dan efektivitas kepengurusan dalam mengelola sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Menghadapi hal-hal seperti ini, biasanya pengurus organisasi UKM HIMALAYA UISU secara berkala akan melakukan komunikasi interpersonal kepada anggotanya untuk meningkatkan semangat dan partisipasi aktif dari para anggota, tak hanya itu hal ini juga dilakukan pengurus guna mengetahui apa yang menjadi pemicu kurangnya keaktifan anggota organisasi selama berlangsungnya kegiatan organisasi yang ada. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengurus dapat berupa konsultasi, tanya jawab, program dan pola latihan hingga motivasi serta edukasi terhadap para anggota muda untuk tetap aktif berpartisipasi serta berperan dalam setiap kegiatan yang di lakukan dan mengevaluasi kesalahan yang ada sehingga menyebabkan turunya partisipasi aktif dari anggota organisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Komunikasi

Interpersonal Pengurus UKM HIMALAYA Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Muda UISU Medan”. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan gambaran efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan partisipasi anggota muda UKM HIMALAYA UISU.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah efektivitas komunikasi interpersonal pengurus UKM HIMALAYA dalam meningkatkan partisipasi anggota muda UISU Medan?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian agar penelitian tidak keluar dari alur konsep penelitian ialah penelitian hanya berfokus pada pengurus UKM HIMALAYA UISU dan anggota mudanya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang serta rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “efektifitas komunikasi interpersonal antara pengurus dengan anggota muda di organisasi UKM HIMALAYA UISU Medan “

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang komunikasi interpersonal dalam konteks organisasi kemahasiswaan, serta hasil penelitian ini semoga nantinya menjadi referensi landasan bagi peneliti peneliti selanjutnya tentang keaktifan anggota muda didalam suatu organisasi.

- Secara praktis

Bagi pengurus UKM HIMALAYA UISU, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif agar meningkatkan semangat partisipasi

aktif dari anggota muda. Bagi anggota muda UKM HIMALAYA UISU, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman anggota muda mengenai pentingnya komunikasi dua arah yang baik dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan organisasi.

## BAB II URAIAN TEORITIS

### 2.1 Pengertian komunikasi

Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi, atau ide dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan, tertulis, visual, maupun nonverbal, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik interpersonal, kelompok, organisasi, hingga masyarakat luas.

Dalam pengertian secara terminalogis komunikasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna atau pemahaman bersama. Komunikasi melibatkan beberapa unsur penting, yaitu pengirim (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima (komunikan), serta umpan balik (*feedback*). Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, pikiran, atau perasaan antara dua pihak atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal, yang diharapkan menghasilkan pemahaman bersama. Pesan yang disampaikan bisa berupa ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau informasi lain yang dikodekan dalam bentuk simbol-simbol yang memiliki makna. Simbol ini bisa berupa bahasa lisan, tulisan, isyarat, gambar, suara, maupun ekspresi nonverbal lainnya.

Komunikasi Menurut Para Ahli: Onong Uchjana Effendy Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penekanan pada fungsi komunikasi sebagai alat pengaruh dan pembentukan sikap. Menurut Harold D.Lasswell Komunikasi adalah proses yang menjawab pertanyaan: "*Who says what in which channel to whom with what effect?*" (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa).

→ Ini menekankan unsur-unsur komunikasi: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kemudian Palapah & Atang Syamsudin yang menyatakan “Komunikasi adalah ilmu tentang pernyataan manusia yang menggunakan lambang-lambang yang berarti.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran pesan, informasi, atau ide antara dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Proses ini melibatkan unsur penting berupa komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik, serta dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat mempengaruhi, membentuk sikap, dan menciptakan efek tertentu pada penerima. Intinya, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dalam berinteraksi yang menggunakan lambang atau simbol bermakna untuk mencapai kesepahaman.

### 2.1.1 Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah sebagai berikut :

- a) Komunikator → pihak yang menyampaikan pesan.
- b) Pesan → isi atau informasi yang disampaikan.
- c) Media/Saluran → sarana penyampaian pesan.
- d) Komunikan → pihak yang menerima pesan.
- e) Efek → dampak atau perubahan setelah pesan diterima.

Fokus Effendy: komunikasi bertujuan memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku komunikan.

Unsur komunikasi menurut Harold D. Lasswell adalah sebagai berikut :

- a) *Who* (Siapa) → komunikator.
- b) *Says what* (Mengatakan apa) → pesan.
- c) *In which channel* (Melalui saluran apa) → media.
- d) *To whom* (Kepada siapa) → komunikan.
- e) *With what effect* (Dengan efek apa) → hasil/efek komunikasi.

Fokus Lasswell: melihat komunikasi sebagai proses linear dengan alur dari pengirim ke penerima.

### 2.1.2 Tujuan dan fungsi komunikasi

Menurut Gordon tujuan yang hendak dicapai dalam komunikasi adalah kualitas seluruh komunikasi itu, seperti “motivasi”, termasuk dalam seluruh tingkah laku sepanjang komunikasi dan / tingkah laku itu melibatkan manusia.<sup>4</sup> Tujuan utama dari proses komunikasi adalah untuk mempengaruhi, menimbulkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian dan sebagainya. Namun secara universal tujuan dari komunikasi dapat di kelompokkan menjadi :

- a) Mengubah Sikap (*Attitude Change*) Seorang komunikan mengalami perubahan sikap setelah menerima pesan baik secara positif maupun negatif.
- b) Mengubah Opini (*Opinion Change*) Didalam komunikasi setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dengan adanya komunikasi maka memahami pesan yang disampaikan komunikator akan menciptakan berbagai pendapat yang berbeda.
- c) Mengubah Perilaku (*Behavior Change*) Komunikasi dapat mengubah perilaku dan tindakan seseorang ataupun individu setelah mereka menerima pesan.
- d) Perubahan Sosial (*social change*) Melalui komunikasi masyarakat dapat berubah pandangan atau perilakunya terhadap suatu isu.

Adapun empat fungsi seseorang dalam melakukan komunikasi yaitu:

- a) Menyiarkan (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to entertain*)
- d) Membujuk (*to persuade*)<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid, h.43

<sup>5</sup> Amir Purba, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Pustaka Bangsa, 2006) h.37

### 2.1.3 Bentuk Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, diantaranya:

#### - Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir, Komunikasi ini merupakan landasan dari komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.<sup>6</sup>

#### - Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang- orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

#### - Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana.2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya. hal 80

kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut.

- Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum), Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.<sup>7</sup>

- Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni: komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip.

- Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan pesannya

---

<sup>7</sup> Ibid hal 81-82.

bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik).<sup>8</sup>

## 2.2 Komunikasi interpersonal

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, setiap bentuk komunikasi memiliki kelebihan atau efektifitasnya masing-masing dalam mencapai tujuan komunikasi, salah satu komunikasi yang sering digunakan dalam proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain yang dilakukan secara tatap muka. Proses komunikasinya dilakukan secara verbal dan non verbal sehingga komunikator dalam seketika mendapatkan *feedback* dari komunikan atas pesan yang disampaikan. Untuk memahami definisi komunikasi interpersonal ada tiga perspektif yang dapat dijadikan sebagai sebagai rujukan, yaitu :

- a. Perspektif komponensial, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari komponen-komponennya.
- b. Perspektif pengembangan, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari proses pengembangannya.
- c. Perspektif rasional, yaitu melihat komunikasi antar pribadi dari hubungannya.<sup>9</sup>

Selain itu di dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur komponen penting, unsur unsur tersebut menurut Cangara adalah.<sup>10</sup>

- a. Pesan, adalah sesuatu yang di sampaikan pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau media komunikasi.
- b. Media, yang merupakan alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

---

<sup>8</sup> Ibid hal 83.

<sup>9</sup> Marhaeni, loc.cit, hal.77

<sup>10</sup> H. Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 23-27

- c. Penerima, adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang di kirim oleh sumber.
- d. Pengaruh atau efek, perbedaan antara apa yang di pikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- e. Tanggapan balik ( umpan balik ), adalah pesan kembali yang di kirim penerima kepada pembicara. Hubungan yang langsung antar sumber dan penerima dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antarpribadi.
- f. Lingkungan, adalah faktor faktor tertentu yang dapat menjadi pengaruh dari proses berjalannya komunikasi.

Kemudian dalam dialog proses komunikasi interpersonal menunjukkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan, yang peranannya silih berganti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Knapp dan Daily bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses dimana satu orang merangsang makna pesan verbal dan non verbal yang sudah ada dalam pikiran orang lain.<sup>11</sup>

komunikasi antar pribadi merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>12</sup> McDavid dan Harari mengemukakan komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang berupa informasi atau pesan. Dan Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>13</sup>

Selanjutnya Lustig mengemukakan beberapa ciri dari komunikasi interpersonal, yaitu :

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri, 2015, *Komunikasi Interpersonal*, Prenadamedia Group, Jakarta, hal 14

<sup>12</sup> Herdian, Gum-Gum, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Akademia Permata, Jakarta, (2013), hal 75

<sup>13</sup> Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Kharisma Publishing Group, Tangerang, 2010, hal 252

1. Orang-orang berinteraksi secara eksklusif satu sama lain Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan peserta yang teridentifikasi dengan jelas yang dapat memilih dengan siapa mereka berinteraksi. Selain itu, Ketika orang berinteraksi secara langsung satu sama lain, mereka menggunakan banyak saluran sensorik untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini, penampilan, sentuhan, postur tubuh, anggukan, penciuman, perubahan suara, dan perilaku spesifik lainnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk observasi dan interpretasi.

2. Disesuaikan dengan orang lain Karena komunikasi interpersonal melibatkan sejumlah kecil orang yang dapat berbicara secara eksklusif satu sama lain, maka orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat saling menilai apa yang sedang dipahami dan bagaimana pesan tersebut ditafsirkan. Karena banyak pesan yang dirancang untuk membangkitkan efek tertentu pada orang lain, maka pesan yang dikirimkan dapat diadaptasi agar sesuai dengan pemahaman atau keinginan orang yang dituju.

3. Intepretasi langsung Berbeda dengan komunikasi melalui televisi, radio, buku atau surat kabar. Penginterpretasian pesan dalam komunikasi interpersonal pada dasarnya dapat terjadi secara langsung.

### **2.2.1 Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Adapun fungsi komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut :

1. Fungsi sosial secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain.

Aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi interpersonal adalah :

- a) Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis.
- b) Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
- c) Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.

- d) Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
  - e) Manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.
2. Fungsi pengambilan keputusan. Banyak keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran,
  3. pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi :
    - a) Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi.
    - b) Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.<sup>14</sup>

Kemudian ada beberapa Tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Menemukan diri sendiri. Artinya, komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber dan umpan balik yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.
2. Menemukan dunia luar. Bermaksud bahwa komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti. Salah satu keinginan setiap orang adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang kita miliki dipergunakan untuk komunikasi interpersonal dan diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Selain itu banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 56

<sup>15</sup> Ngalimun, *Komunikasi Antar Pribadi*, Parama Ilmu, Yogyakarta, 2020, hal. 22

### 2.2.2 Komponen Komunikasi Interpersonal

Devito menjelaskan bahwa komponen-komponen komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Pengirim-Penerima : Komunikasi antarpribadi paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-pengirim ini digunakan untuk menekankan bahwa, fungsi pengirim dan penerima ini dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi, contoh komunikasi antara orang tua dan anak.
- b. Encoding-Decoding : *Encoding* adalah tindakan menghasilkan pesan, artinya pesapesan yang akan disampaikan dikode atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata simbol dan sebagainya. Sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesanpesan yang diterima, disebut juga sebagai Decoding. Dalam komunikasi antarpribadi, karena pengirim juga bertindak sekaligus sebagai penerima, maka fungsi encoding-decoding dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.
- c. Pesan-Pesan : Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal
- d. Saluran : Saluran ini berfungsi sebagai media dimana dapat menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan atau informasi. Saluran komunikasi personal baik yang bersifat langsung perorangan maupun kelompok lebih persuasif dibandingkan dengan saluran media massa. Hal ini disebabkan pertama, penyampaian pesan melalui saluran komunikasi personal dapat dilakukan secara langsung keada khalayak. Contoh dalam komunikasi antarpribadi kita berbicara dan mendengarkan (saluran indera pendengar dengan suara). Isyarat visual atau sesuatu yang tampak (seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain sebagainya).

e. Gangguan atau *Noise* : Seringkali pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari:

1. Gangguan Fisik Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.
2. Gangguan Psikologis 24 Ganggan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.
3. Gangguan Semantik Gangguan ini terjadi kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

f. Umpan Balik : Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi, karena pengirim dan penerima secara terusmenerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal. Umpan balik ini bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila dirasa saling menguntungkan. Bersifat positif apabila tidak menimbulkan efek dan bersifat negatif apabila merugikan.

g. Bidang Pengalaman : Bidang pengalaman merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi akan terjadi apabila parapelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

h. Efek : Dibanding dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh untuk mengubah sikap, perilaku kepercayaan dan opini komunikasn. Hal ini disebabkan komunikasi dilakukan dengan tatap muka.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> J.A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (Boston, MA: Pearson Education Inc 2007), 10.

### 2.2.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood, komunikasi interpersonal memiliki karakteristik atau aspek-aspek tersendiri yang membedakan dengan jenis komunikasi lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Selektif. Kita tidak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kita berusaha untuk membuka diri seutuhnya hanya dengan beberapa orang yang dikenal baik.
- 2) Sistemis. Dikatakan bersifat sistemis karena ia terjadi dalam sistem yang bervariasi. Komunikasi terjadi dalam konteks yang mempengaruhi peristiwa dan makna yang melekat terhadapnya. Terdapat banyak sistem yang melekat pada proses komunikasi interpersonal. Setiap sistem mempengaruhi apa yang kita harapkan dari orang lain. Cara manusia berkomunikasi sangat beragam dan bervariasi.
- 3) Unik. Pada tingkatan yang paling dalam komunikasi interpersonal sangat unik, pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan.
- 4) Processual. Komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Hubungan persahabatan dan hubungan romantis dapat tumbuh lebih dalam atau lebih renggang seiring berjalannya waktu. Hubungan dalam lingkungan kerja juga dapat berkembang dari masa ke masa.
- 5) Transaksional. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Ketika bercerita sesuatu yang menarik pada seorang teman, ia tertawa. Ketika atasan anda di kantor menjelaskan sebuah gagasan, anda mengangguk sebagai tanda kalau

anda paham. Ketika anda dimarah orang tua, bisa jadi kepala anda tertunduk sebagai tanda rasa bersalah.

- 6) Individual. Kita mengetahui bahwa bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain.
- 7) Pengetahuan personal. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal.
- 8) Menciptakan makna. Komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak. Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi. Kita menciptakan makna seperti kita memahami tujuan setiap kata dan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.<sup>17</sup>

#### **2.2.4 Tipe Komunikasi Interpersonal**

Tipe Komunikasi Interpersonal Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Deddy Mulyana dan Gembirasari menjelaskan bahwa komunikasi antar manusia muncul dalam beberapa tipe situasi yang berbeda yaitu sebagai berikut<sup>18</sup>:

##### **A. Komunikasi dua orang**

Komunikasi dua orang atau diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan paling singkat biasa sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam, misalnya komunikasi diadik pimpinan dan bawahan. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi dua orang yang berlangsung singkat, karena diantara dua orang itu hanya saling memandang, tegur sapa, tersenyum, dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2005)

## B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya seorang pimpinan mewawancarai karyawan yang menjadi bawahannya untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam komunikasi interpersonal tipe wawancara ini, arah distribusi pesan bersifat relatif tetap.<sup>19</sup>

## C. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah dan sebagainya. Istilah kelompok kecil memiliki tiga makna:

- 1) jumlah kelompok sedikit
- 2) para anggota kelompok saling mengenal dengan baik
- 3) pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus dan terbatas bagi anggota.<sup>20</sup>

## 2.3 Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Latin *participare* yang berarti "mengambil bagian". Dalam konteks umum, partisipasi berarti keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu proses, kegiatan, atau keputusan demi mencapai tujuan tertentu. Partisipasi adalah tindakan turut serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan, proses, atau organisasi, baik secara mental, emosional, maupun fisik. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi di mana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Keikutsertaan itu

---

<sup>19</sup> Siska Eka Pratiwi and Umar Farouk, "Effective of Interpersonal Communication At PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang," *Jurnal Admisi & Bisnis* 18, no. 1 (2017): 19–30.

<sup>20</sup> Ibid.

menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

### **2.3.1 Partisipasi Dalam Organisasi**

Apa Itu Partisipasi dalam Organisasi?, Partisipasi dalam organisasi adalah keterlibatan aktif anggota organisasi dalam berbagai aktivitas, proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, evaluasi, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Partisipasi bisa bersifat: Mental: memberikan ide, pendapat, kritik, Fisik: terlibat langsung dalam kegiatan, Emosional: merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap organisasi.

Bentuk-Bentuk Partisipasi dalam Organisasi, Partisipasi dalam organisasi bisa dibedakan berdasarkan peran dan kegiatan yang dilakukan:

- a) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan.
- b) Ikut musyawarah, rapat tim, atau forum organisasi, Memberikan masukan terhadap arah kebijakan organisasi, Terlibat dalam pemilihan ketua, pengurus, atau voting penting lainnya.
- c) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan
- d) Menjadi panitia atau pelaksana program, membantu operasional organisasi sehari-hari, menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai struktur organisasi.
- e) Partisipasi dalam Evaluasi dan Monitoring
- f) Mengisi survei atau umpan balik terhadap kegiatan organisasi, ikut dalam rapat evaluasi, kritik dan saran terhadap program, menganalisis kekuatan dan kelemahan kegiatan organisasi.
- g) Partisipasi dalam Pembangunan Budaya Organisasi
- h) Menjaga nilai, norma, dan etika organisasi, memberikan contoh yang baik kepada anggota lain, menumbuhkan solidaritas dan kekompakan antar anggota.

### 2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Partisipasi Dalam Organisasi

Tujuan :

- a) Menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi.
- b) Meningkatkan efektivitas kerja organisasi.
- c) Meningkatkan kreativitas dan inovasi.
- d) Menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

Manfaat :

- a) Keputusan lebih tepat karena mempertimbangkan banyak sudut pandang.
- b) Meningkatkan moral dan motivasi anggota.
- c) Mengurangi konflik karena semua merasa dilibatkan.
- d) Meningkatkan solidaritas dan kekompakan.

### 2.4 Teori Penelitian

Teori Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *“The Interpersonal Communication Book”* komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>21</sup> Teori inilah yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

Teori Komunikasi Interpersonal ( Joseph Devito )

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih secara langsung, yang ditandai oleh adanya umpan balik serta hubungan yang bersifat pribadi. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam situasi tatap muka, dengan tujuan untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan sosial.<sup>22</sup> Menurut Joseph A.Devito adapun ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang efektif adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Marhaeni, loc.cit, hal 78

<sup>22</sup> Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book* (Boston, USA, Pearson, 2013) hal 25

- A. Keterbukaan : Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Yang pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Kemudian aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga yaitu kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan bertanggung jawab atasnya komunikasi yang aktif, kondusif, dan efektif.
- B. Kesetaraan : ialah tidak adanya perbedaan antara satu dengan lainnya seperti sikap nilai, watak, prilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.
- C. Empati : ialah kemampuan yang ada pada diri seseorang yang dapat mengerti serta memahami apa yang di alami orang lain dalam kondisi tertentu. Setiap orang yang memiliki empati tentunya akan memahami pengalaman Perasaan serta keinginan orang lain untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik itu secara verbal maupun non verbal.
- D. Dukungan : kemampuan dukungan yang efektif adalah dimana individu memperlihatkan sikap mendukung dengan sikap deskriptif bukan evaluative, spontan bukan strategik.
- E. Sikap Positif : Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi Sumber (komunikator), apapun bentuk kejadian komunikasi tentunya akan melibatkan sumber atau pengirim pesan dalam komunikasi itu. Sumber komunikasi ini disebut pengirim, komunikator atau *sender, encoder*.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

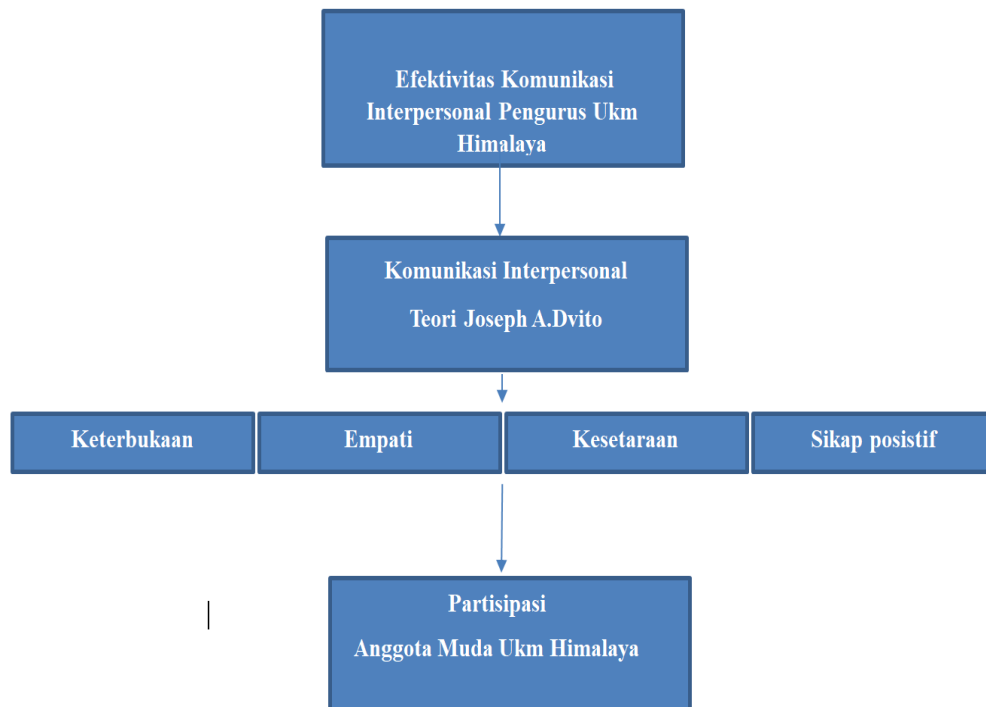
Penelitian terdahulu adalah peneliti yang telah membahas yang sama untuk mendukung permasalahan menjadi bahasan yang masih relevan terhadap objek penelitian saat ini. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian

ini. Meskipun terdapat keterikatan terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “ **Efektivitas komunikasi antar pribadi dalam anggota komunitas pena dan lensa purwakarta** “ metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan cara wawancara dan penyebaran kuisisioner, komunikasi antar pribadi dapat berjalan secara efektif jika memenuhi lima aspek, yaitu antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya adanya efektivitas komunikasi antar pribadi dalam komunitas pena dan lensa purwakarta.
2. Penelitian yang berjudul “**Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap partisipasi mahasiswa universitas hang tua pekan baru dalam kegiatan kampus** “ metode penelitian yang dilakukan ialah dengan cara kuantitatif, dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam berkegiatan di dalam kampus.
3. Penelitian ini berjudul “**Hubungan efektifitas komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada pengurus organisasi mahasiswa UIN AR-RANIRY**”. Metode penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuisisioner, dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya komunikasi antar pribadi sangat efektif dalam membangun suatu organisasi yang baik antar sesama anggota.

## **2.6 Kerangka berfikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur logis yang digunakan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian, yang dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan maupun hasil penelitian sebelumnya. Kerangka ini menjadi dasar sementara dalam menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan dan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini.



***Gambar 2. 1 Kerangka Alur Pikir Peneliti***